

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN *ENTEROBIUS VERMICULARIS* (CACING KREMI) PADA
FESES ANAK DI DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN
JOMBANG**



MUCHAMMAD GHULLAM SHOFIYULLOH

201310013

PRODI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS

FAKULTAS VOKASI

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

2023

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN ENTEROBIUS VERMICULARIS PADA FESES ANAK DI
DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

Karya Tulis Ilmiah
Diajukan Dalam Rangka Memenuhi
Persyaratan Menyelesaikan Studi di
Program Studi
Diploma III Teknologi Laboratorium Medis

MUCHAMMAD GHULLAM SHOFIYULLOH

201310013

**PROGRAM STUDI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh

Nim : 201310013

Program Studi : D-III Teknologi Laboratorium Medis

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran *Enterobius Vermicularis* Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” adalah bukan Karya Tulis Ilmiah milik orang lain sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, 26 Juli 2023

Yang menyatakan



M. Ghullam Shofiyulloh

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh

Nim : 201310013

Program Studi : D-III Teknologi Laboratorium Medis

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini Asli dengan judul “Gambaran Enterobius Vermicularis (Cacing Kremi) Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

Adapun tugas akhir ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 19 Juli 2023

Yang menyatakan



M Ghullam Shofiyulloh

**HALAMAN PERSETUJUAN
KARYA TULIS ILMIAH**

Judul : Gambaran *Enterobius Vermicularis* (Cacing Kremi) Pada
Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek
Kabupaten Jombang

Nama Mahasiswa : Muchammad Ghullam Shofiyulloh

NIM : 201310013

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 22 MEI 2023

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Sri Sayekti, S.Si., M.Ked
NIDN. 0725027702


Dr. Emi Kusumawardani, S.ST., M. Kes
NIDN. 0704108002

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Farach Khanifah, SPd., M.Si
NIDN. 0725038802

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

Tugas Akhir ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Muchammad Ghullam Shofiyulloh

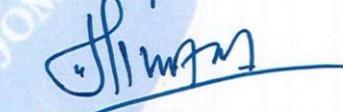
Nim : 201310013

Program Studi : DIII Teknologi Laboratorium Medis

Judul : Gambaran *Enterobius vermicularis* (Cacing kremi) Pada Feses Anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Karya Tulis Ilmiah
Pada Tanggal 31 Juli 2023

Komisi Dewan Penguji

	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Penguji	Dr. Lusiana Meinawati, SST., M.Kes NIDN. 0718058503	
Penguji I	Sri Sayekti, S.Si., M.Ked NIDN. 0725027702	
Penguji II	Dr. Emi Kusumawardani, S.ST., M.Kes NIDN. 0704108002	

Mengetahui,


Dekan Fakultas Vokasi
Sri Sayekti, S.Si., M.Ked
NIDN. 0725027702

Ketua Program Studi
DIII Teknologi Laboratorium Medis

Farach Khanifah, SPd., M.Si
NIDN. 0725038802

MOTTO

Spending money for love and pleasure



RIWAYAT HIDUP

Penulis ini dilahirkan di Jombang, 5 Desember 2001 merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara dari ibu Nur Hamidah dan bapak Ashadu. Penulis mengawali Pendidikan di tahun 2006 di TK Muslimat Kabuh, pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di MI Kabuh kemudian pindah ke SDN Kabuh 2 pada tahun 2008 dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan di MTsN Tembelang dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN Kudu, kemudian pada tahun 2020 penulis lulus seleksi di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan jalur reguler, penulis memilih program studi D-III Teknologi Laboratorium Medis dari beberapa pilihan program studi yang ada di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Demikian Riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 26 Juli 2023



Muchammad Ghullam S
201310013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berjudul “Gambaran *Enterobius vermicularis* (Cacing Kremi) Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”. Karya tulis ilmiah ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat perolehan gelar Diploma III di ITSKes ICMe Jombang.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga khususnya kepada :

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci., Ph.D selaku Rektor ITSKes ICMe Jombang.
2. Sri Sayekti, S.ST., M.Ked selaku Dekan Fakultas Vokasi ITSKes ICMe Jombang sekaligus selaku pembimbing I.
3. Farach Khanifah, S.PD., M.Si selaku Ketua Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis.
4. Ita Ismunanti, S.Si selaku pembimbing II yang benar benar penuh dedikasi membantu menyelesaikan proposal ini.
5. Kedua orang tua saya bapak Ashadu dan ibu Sutatik serta kedua kakak saya Luthfi dan Fidzilalil yang penuh ketulusan membantu dan memberi dukungan secara materil maupun immaterial.

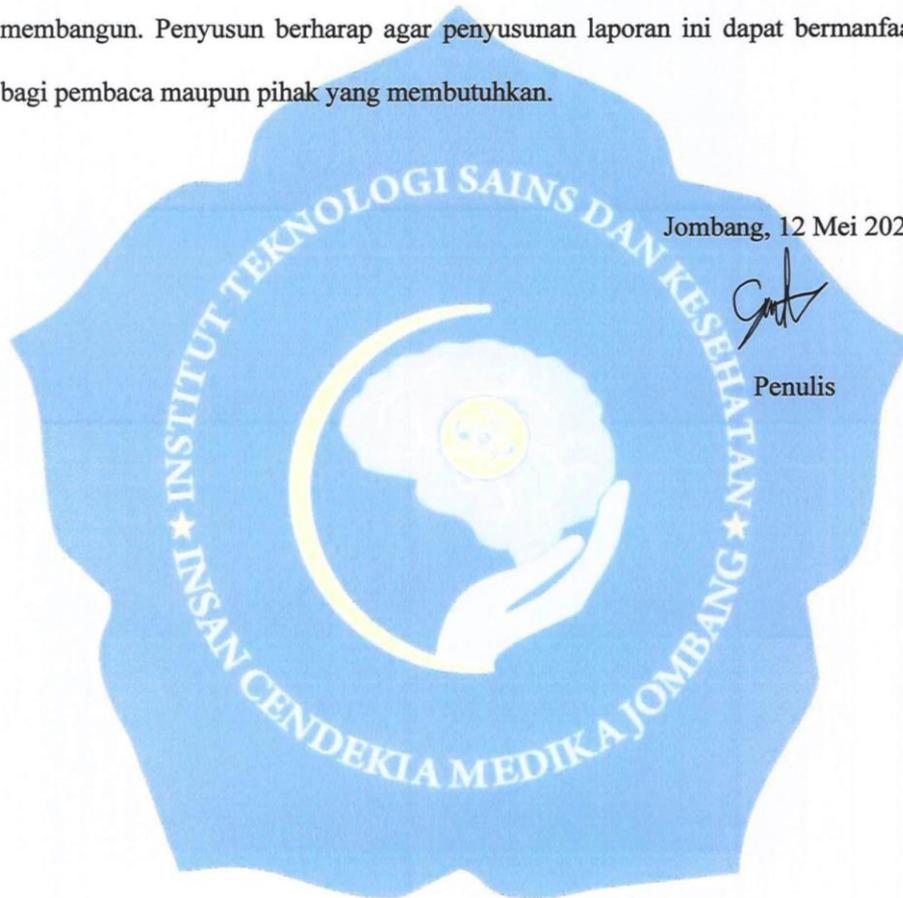
6. Rahmania Handari yang selalu membantu serta memberi dukungan dan teman-teman seangkatan yang menjadi pemicu menyelesaikan proposal ini

Penyusun menyadari adanya keterbatasan serta kekurangan didalam penyusunan laporan ini. Besar harapan penyusun akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penyusun berharap agar penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan.

Jombang, 12 Mei 2023



Penulis



ABSTRAK

GAMBARAN *ENTEROBIUS VERMICULARIS* (CACING KREMI) PADA FESES ANAK DI DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Oleh : Muchammad Ghullam Shofiyulloh

Manusia adalah satu-satunya host alami untuk infeksi ini. Cacing ini dinamai sesuai dengan karakteristik ekor seperti pin yang terdapat pada bagian posterior cacing betina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Enterobius vermicularis* (cacing kremi) yang meliputi cacing, telur, dan larva pada feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah anak usia 1-5 tahun di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 anak diperoleh dengan menggunakan teknik total sampling. Metode pemeriksaan pada penelitian dilakukan secara mikroskopis dengan menggunakan metode natif (*direct slide*). Data diolah menggunakan *editing coding* dan *tabulating*.

Hasil pemeriksaan cacing *Enterobius vermicularis* dari 20 sampel responden yang diperiksa 8 (40%) diantaranya positif *Enterobius vermicularis* sedangkan 12 (60%) anak lainnya negatif atau tidak terinfeksi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden negatif kecacingan golongan *Enterobius vermicularis*.

Saran penelitian ini bagi responden dengan hasil negatif disarankan tetap menjaga kebersihan lingkungan serta pola makan yang seimbang dan bagi responden dengan hasil positif disarankan mengkonsumsi obat cacing sesuai anjuran kemenkes RI.

Kata Kunci : *Enterobius vermicularis*, Kecacingan, Feses

ABSTRACT

DESCRIPTION OF ENTEROBIUS VERMICULARIS (PINWORM) IN CHILDREN'S FECES IN JATIREJO VILLAGE, DIWEK SUB-DISTRICT, JOMBANG DISTRICT

By: Muchammad Ghullam Shofiyulloh

Humans are the only natural host for this infection. The worms are small, threadlike, and whitish in color. The worm is named after the characteristic pin-like tail found on the posterior part of the female worm. The purpose of this study was to determine the description of Enterobius vermicularis (pinworms) which includes worms, eggs, and larvae in children's feces in Jatirejo Village, Diwek District, Jombang Regency.

This research was descriptive research. The study population was children aged 1-5 years in Jatirejo Village, Diwek District, Jombang Regency. The sample used in this study was 20 samples obtained using total sampling technique. The examination method in the study was carried out microscopically using the natif method (direct slide). Data were processed using editing coding and tabulating.

The results of the examination of Enterobius vermicularis worms from 20 samples of respondents examined 8 (40%) of whom were positive for Enterobius vermicularis while 12 (60%) other children were negative or not infected.

The conclusion of this study was showed that almost half of the respondents were negative for Enterobius vermicularis worms.

The suggestion of this study for respondents with negative results to maintain environmental hygiene and a balance diet and for respondents with positive results to consume deworming drugs according to the recommendations of the Ministry of Health of Republic of Indonesia

Keywords: *Enterobius vermicularis, Helminths, Feces*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 <i>Enterobius Vermicularis</i>	4
2.1.2 Klasifikasi.....	4
2.1.3 Morfologi	5
2.1.4 Patofisiologi	7
2.1.5 Gambaran Klinis Paparan <i>Enterobius vermicularis</i>	8
2.1.6 Penegakan Diagnosis Paparan <i>Enterobius vermicularis</i>	8
2.2 Konsep Anak	8

2.3 Pemeriksaan Kecacingan.....	9
2.3.1 Pemeriksaan Feses	9
2.3.2 Metode Langsung Pemeriksaan Feses	9
2.4 Penelitian yang Relevan	10
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	11
3.2 Penjelasan kerangka koseptual.....	12
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	13
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	13
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian	13
4.2.1 Waktu Penelitian.....	13
4.2.2 Tempat Penelitian	13
4.3 Populasi Penelitian, Sampel dan Sampling	13
4.3.1 Populasi.....	13
4.3.2 Sampel.....	14
4.3.3 Sampling	14
4.4 Kerangka Kerja	15
4.5 Variabel dan Definisi Operasional	15
4.5.1 Variabel.....	15
4.5.2 Definisi Operasional	16
4.6 Pengumpulan Data	17
4.6.1 Instrumen Penelitian	17
4.6.2 Alat dan Bahan.....	17
4.6.3 Prosedur Penelitian	18
4.7 Teknik Pengolahan Dan Analisa Data.....	18
4.7.1 Pengolahan Data	18
4.7.2 Analisa Data.....	19
4.7.3 Etika Penelitian	20
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
5.2 Hasil Penelitian	22
5.2.2 Data Khusus.....	25
5.3 Pembahasan	25

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
6.1 Kesimpulan.....	28
6.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN.....	31



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel Gambaran Enterobius vermicularis (Cacing kremi) Pada Feses Anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	17
Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi Enterobius vermicularis berdasarkan umur orang tua pada responden feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	22
Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi Enterobius vermicularis berdasarkan pekerjaan orang tua pada responden anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	23
Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi Enterobius vermicularis berdasarkan pendidikan orang tua pada responden anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	23
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Enterobius vermicularis berdasarkankebiasaan mencuci tangan pada responden anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	24
Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi Enterobius vermicularis berdasarkankeaktifan posyandu pada Orang tua Responden di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	24
Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi Enterobius vermicularis menggunakan metode langsung pada anak di Desa Jatirejo	25

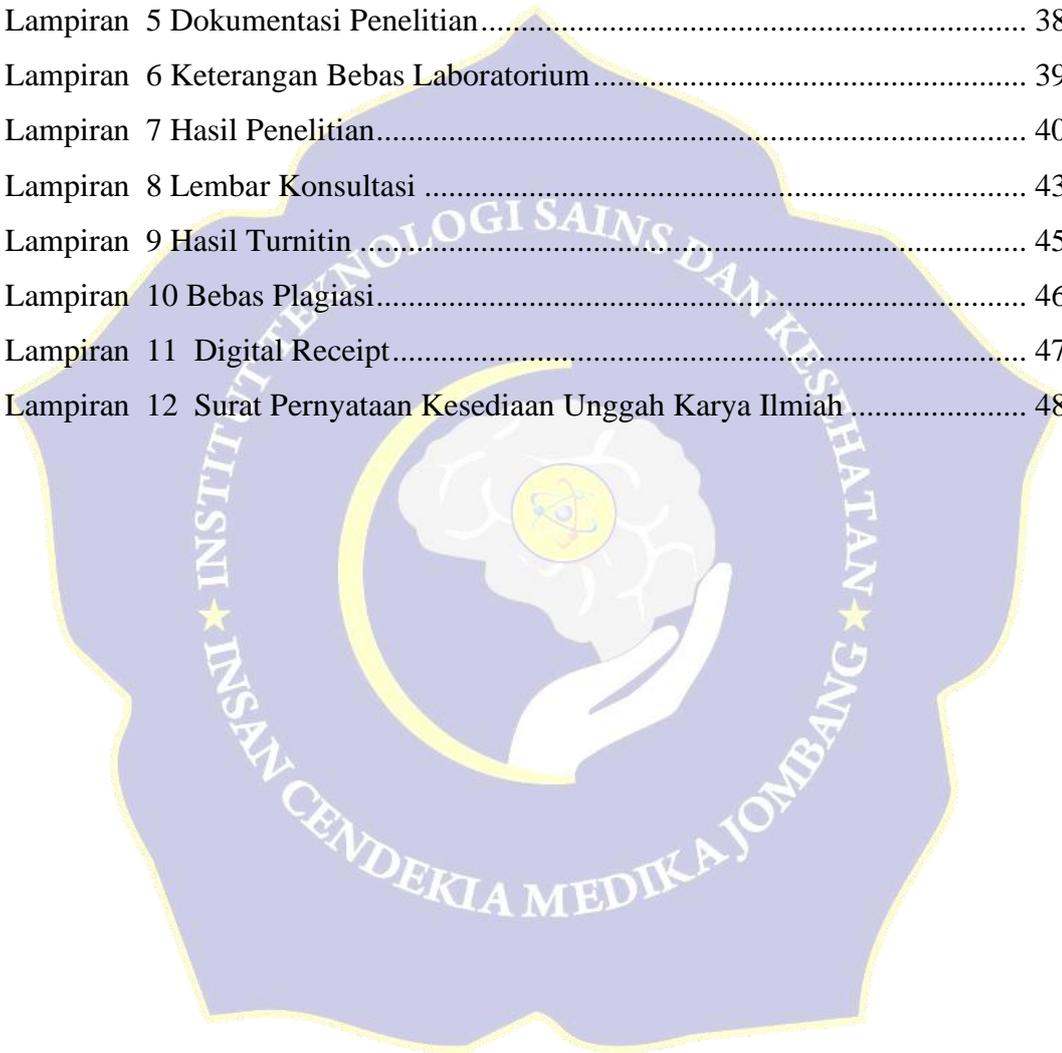
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Gambaran mikroskopis perbesaran 40x telur <i>Enterobius vermicularis</i>	5
Gambar 2. 2	Gambaran Mikroskopis Larva Cacing <i>Enterobius vermicularis</i>	6
Gambar 2. 4	Gambaran Mikroskopis Cacing <i>Enterobius vermicularis</i> dewasa	7
Gambar 3. 1	Kerangka konseptual Gambaran <i>Enterobius vermicularis</i> (Cacing kremi) pada feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.....	11
Gambar 4. 1	Kerangka Kerja Gambaran <i>Enterobius vermicularis</i> (cacing kremi) Pada Feses Anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.....	15



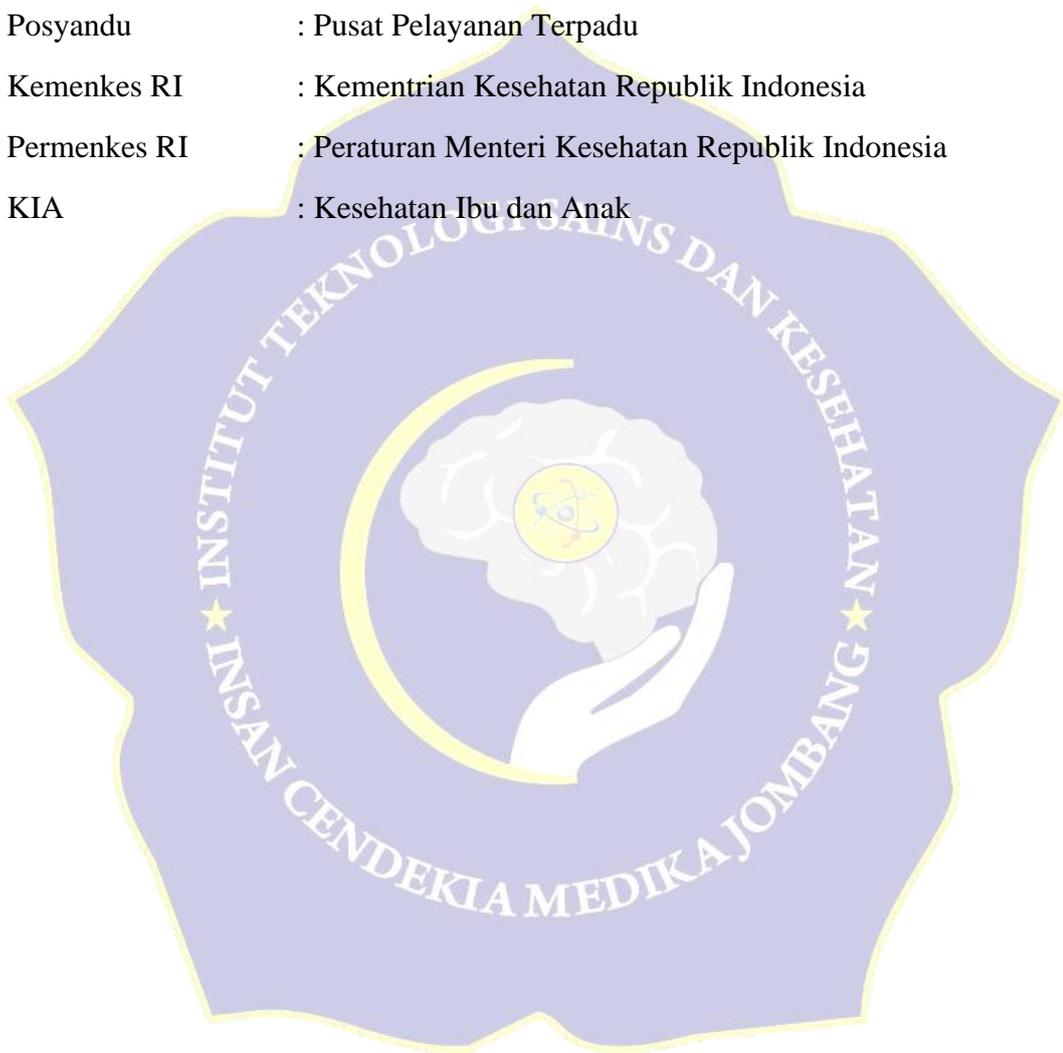
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengecekan Judul	31
Lampiran 2 Uji Etik	32
Lampiran 3 Perizinan	33
Lampiran 4 Informed Consent	35
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	38
Lampiran 6 Keterangan Bebas Laboratorium	39
Lampiran 7 Hasil Penelitian	40
Lampiran 8 Lembar Konsultasi	43
Lampiran 9 Hasil Turnitin	45
Lampiran 10 Bebas Plagiasi	46
Lampiran 11 Digital Receipt	47
Lampiran 12 Surat Pernyataan Kesiapan Unggah Karya Ilmiah	48



DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organisasi</i>
STH	: <i>Soil Transmitted Helminth</i>
CDC	: <i>Centers for Disease Control</i>
Posyandu	: Pusat Pelayanan Terpadu
Kemendes RI	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
Permenkes RI	: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing adalah salah satu penyakit yang paling umum dan menyebabkan masalah kesehatan. Infeksi cacing dapat disebabkan oleh beberapa cacing parasit, salah satunya *Enterobius vermicularis*. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya menjaga kebersihan diri, seperti jarang mengenakan alas kaki saat keluar rumah, jarang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, jajan sembarangan, bermain pasir, faktor lingkungan yang tidak bersih, dan pola hidup masyarakat yang bergerombol. Parasit ini mengganggu dan mengganggu kesehatan manusia pada anak-anak (Agustin *et al.*, 2018)

Lebih dari 1,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami kecacingan pada tahun 2020, menurut *World Health Organization (WHO)*. Kebanyakan kasus terjadi di wilayah tropis dan subtropis, terutama di Tiongkok, Amerika Latin, Afrika, dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Sebanyak 60-80% orang di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, mengalami infeksi cacing, terutama infeksi cacing perut. Lokasi Indonesia di daerah tropik menyebabkan cacing perut dapat berkembang biak dengan cepat, yang menyebabkan peningkatan jumlah infeksi ini (Bedah, 2020). Di sisi lain, (Lestari, 2019) menyebutkan ditemukan 700 ribu anak sekolah di Jawa Timur mengalami kecacingan. Menurut data tahun 2023 di Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, ada 20 anak dengan indikasi kecacingan (Posyandu Diwek, 2023). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kejadian

kecacingan jenis *Enterobius vermicularis* yang mudah menginfeksi anak-anak melalui makanan, karena kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan.

Enterobius vermicularis yang juga dikenal sebagai cacing kremi, pinworm, dan seatworm, adalah salah satu spesies cacing usus yang paling sering menginfeksi manusia. Dampak yang disebabkan dari infeksi parasit *Enterobius vermicularis* diantaranya yaitu demam, mual, diare, dan gatal pada area anus. Beberapa faktor yang menyebabkan infeksi enterobiasis termasuk kebersihan diri yang buruk, status sosial ekonomi yang rendah, faktor penularan keluarga, sanitasi yang buruk, pola asuh yang kurang, pengalaman orang tua yang kurang dengan kecacingan, dan pengetahuan orang tua yang kurang tentang kecacingan (Sabirin, 2019).

Salah satu cara untuk mencegah anak-anak terkena infeksi *Enterobius vermicularis* adalah dengan memberikan edukasi atau konseling mengenai cara membiasakan cuci tangan sebelum makan, memotong kuku secara teratur untuk mencegah telur cacing yang tertinggal pada pemeriksaan, orang tua harus memperhatikan untuk mencuci sayur dengan bersih sebelum dimasak dan memasaknya dengan benar-benar matang.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui Gambaran *Enterobius vermicularis* yang menginfeksi anak di desa Jatirejo Kecamatan Diwek.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran *Enterobius vermicularis* (Cacing kremi) pada Feses Anak Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran *Enterobius vermicularis* (Cacing kremi) yang meliputi cacing, telur, dan larva pada Feses Anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

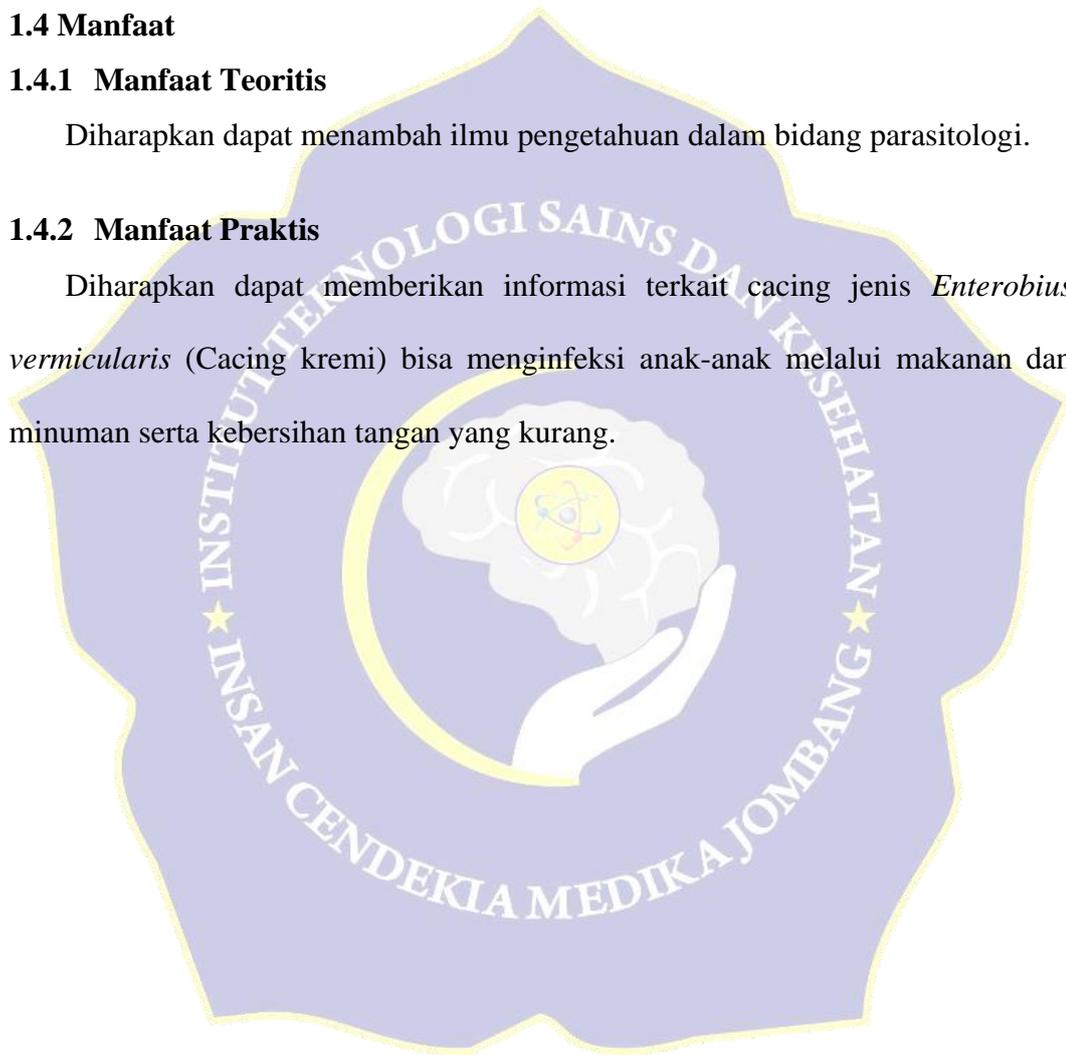
1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang parasitologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait cacing jenis *Enterobius vermicularis* (Cacing kremi) bisa menginfeksi anak-anak melalui makanan dan minuman serta kebersihan tangan yang kurang.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Enterobius Vermicularis

2.1.1 Pengertian

Enterobius vermicularis, yang juga disebut cacing kremi, adalah salah satu infeksi nematoda yang paling umum di seluruh dunia. Untuk pertama kalinya, *Enterobius vermicularis* disebut *Oxyuris vermicularis*. Satu-satunya host alami untuk infeksi ini adalah manusia. Orang-orang yang tinggal di lingkungan yang padat lebih rentan terhadap penularan, yang biasanya terjadi dalam keluarga. Cacingnya berwarna keputihan dan kecil seperti benang. Menurut Sharma (2018), cacing ini diberi nama berdasarkan ciri-ciri ekor seperti pin yang ditemukan pada bagian posterior cacing betina.

2.1.2 Klasifikasi

Menurut (Nurhadi, & Febri, 2018) *Enterobius vermicularis* dapat di klasifikasikan sebagai berikut ;

Phylum : Nematelminthes

Classics : Nematoda

Ordo : Ascaroidea

Genus : *Oxyuris* atau *Enterobius*

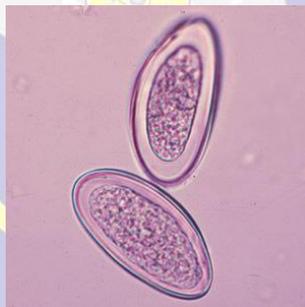
Famili : *Oxyuridae*

Spesies : *Oxyuris vermicularis* atau *Enterobius vermicularis*

2.1.3 Morfologi

a. Morfologi Telur

Morfologi telur cacing *Enterobius vermicularis*, telur cacing ini berembrio dan berbentuk oval simetris dengan salah satu sisinya datar, panjangnya 50-60 mikron dan lebarnya 20-32 mikron. Memiliki 2 lapis dinding yang tipis dan transparan, lapisan luar merupakan lapisan albumin dan lapisan dalam merupakan lapisan lemak. Ada 5.000-17.000 telur yang dikeluarkan oleh induk cacing betina. Telur cacing tidak didapatkan dari tinja, melainkan dari anal swab, karena cacing dewasa yang membawa telurnya keluar anus dan diletakkan di daerah perianal. Telur akan matang dalam waktu 6 jam setelah dikeluarkan oleh cacing betina dewasa (Novianti, 2018).



Gambar 2. 1 Gambaran mikroskopis perbesaran 40x telur *Enterobius vermicularis*

Sumber: (Central for Disease Control (CDC), 2019)

b. Morfologi Larva

Larva cacing *Enterobius vermicularis* akan memulai infeksi setelah larva tersebut menetas dari telur di usus kecil. Dalam kondisi yang optimal, larva cacing *Enterobius vermicularis* akan berkembang dalam waktu 4-6 jam didalam telur sehingga telur cacing ini menjadi sangat infeksi (CDC, 2019). Gambaran mikroskopis larva cacing *Enterobius vermicularis* memperlihatkan adanya

suatu struktur organ yang dinamakan bulbus esofagus. Bulbus esofagus merupakan suatu struktur yang khas ditemukan pada larva cacing *Enterobius vermicularis* ini (Didik, 2019). Larva cacing *Enterobius vermicularis* betina memiliki panjang 8-13 mm dengan lebar sampai dengan 0,5 mm lebih besar dibandingkan dengan ukuran cacing jantan yang memiliki panjang 2-4 mm dengan lebarnya yaitu kurang dari 0,3 mm (CDC, 2019).



Gambar 2. 2 Gambaran Mikroskopis Larva Cacing *Enterobius vermicularis*

Sumber: (Didik, 2018).

c. Morfologi Cacing Dewasa

Cacing dewasa memiliki bentuk tabung putih panjang dengan ekor lancip. Cacing dewasa jantan berukuran panjang 1-4 mm dan lebar 0,2-0,4 mm dengan bagian posterior melengkung ke ventral. Cacing dewasa betina berukuran lebih besar dengan panjang 8-13 mm dan lebar 0,3-0,6 mm dan memiliki ekor ramping dan lancip (Alomedika, 2021).



Gambar 2. 3 Gambaran Mikroskopis Cacing *Enterobius vermicularis* dewasa

Sumber : Alodok, 2022

2.1.4 Patofisiologi

Enterobius vermicularis adalah organisme yang hidup di ileum dan cecum, setelah telur *Enterobius vermicularis* ditelan pada umumnya akan dibutuhkan waktu selama 1-2 bulan agar telur berkembang menjadi cacing dewasa yang biasanya tidak akan menimbulkan gejala (Rawla dan Sharma, 2018). Telur cacing kremi menjadi infeksi dalam waktu beberapa jam setelah mencapai perineum. Infestasi ini terjadi karena adanya perpindahan telur dari daerah perianal ke permukaan benda contohnya pakaian, tempat tidur, furnitur, mainan, toilet, dan lain-lain oleh sebab itu telur akan terambil dan berpindah kemulut dan ditelan (Pearson, 2020). *Enterobius vermicularis* yang berada di cecum dan sekitarnya biasanya tidak akan menimbulkan gejala, tetapi pada infeksi akut dapat menyebabkan diare. Diare yang terjadi pada infeksi akut terjadi akibat adanya peradangan pada dinding usus. Meskipun *Enterobius vermicularis* ditemukan pada studi kasus apendisitis kemungkinan kejadiannya hanya kebetulan saja (Huh, 2019).

2.1.5 Gambaran Klinis Paparan *Enterobius vermicularis*

Gejala utama yang timbul akibat infeksi cacing *Enterobius vermicularis* adalah tumbuh kembang anak terganggu seperti tinggi dan berat badan yang kurang ideal, menurunnya nafsu makan, konsentrasi anak terganggu. Juga iritasi pada daerah perianal yang akan mengakibatkan penderita sering menggaruk anus sehingga dapat menimbulkan luka. Gejala pruritus perianal yang terjadi pada malam hari dapat mengakibatkan gangguan tidur (Wendt et al., 2019).

2.1.6 Penegakan Diagnosis Paparan *Enterobius vermicularis*

Selain dari riwayat pasien yang khas melibatkan gejala pruritus pada daerah perianal, dapat dilakukan inspeksi pada pakaian, area anal dan feses untuk mengumpulkan informasi diagnosis. Pada inspeksi dapat terlihat parasite seperti cacing yang biasanya ditemukan bergerak-gerak pada celana dalam, tempat tidur ataupun langsung terlihat pada ambang anus, dan dalam kasus infestasi cacing yang parah, cacing-cacing tersebut dapat dikeluarkan melalui tinja. Cacing dewasa dapat dilihat secara makroskopis atau langsung dalam pemeriksaan kolonoskopi sebagai bukti adanya infeksi yang disebabkan cacing ini (Wendt., 2019). Dalam pemeriksaan telur cacing *Enterobius vermicularis*, pemeriksaan feses hanya mendeteksi infestasi cacing ini pada usus sebanyak 5% dibandingkan dengan infestasi cacing umum lainnya (Gunaratna, 2020).

2.2 Konsep Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial.

Kecacingan *Enterobius vermicularis* pada anak dalam jangka pendek dapat mengganggu perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung, infeksi cacing ini dapat mengancam kesehatan anak seperti diare, mual, muntah, penurunan nafsu makan serta terhambatnya proses pertumbuhan (Dwihestie *et al.*, 2020).

2.3 Pemeriksaan Kecacingan

2.3.1 Pemeriksaan Feses

Pemeriksaan feses merupakan pemeriksaan yang dilakukan dalam mendiagnosis infeksi nematoda usus berupa deteksi telur cacing atau larva pada feses manusia. Pemeriksaan rutin feses dilakukan secara makroskopis dan mikroskopis. Pemeriksaan makroskopis dilakukan untuk mengetahui warna, konsistensi, bentuk, bau. Pada pemeriksaan ini juga dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gumpalan darah yang tersembunyi, lemak, serat daging dan empedu sedangkan pemeriksaan mikroskopis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya larva dan telur cacing (Sofia, 2018).

2.3.2 Metode Langsung Pemeriksaan Feses

Pemeriksaan feses cara langsung adalah metode yang digunakan untuk mengetahui telur cacing pada tinja secara langsung dengan menggunakan eosin 2%. Pemeriksaan feses menggunakan metode langsung merupakan pemeriksaan dengan mikroskop untuk mengetahui feses positif mengandung telur cacing. Cara kerja pembuatan sediaan langsung adalah sebagai berikut; satu tetes cairan eosin diletakkan diatas kaca objek kemudian feses diambil secukupnya, tutup menggunakan cover glass kemudian diperiksa menggunakan mikroskop dengan perbesaran 10x atau 40x. Metode langsung merupakan *gold* standar pemeriksaan

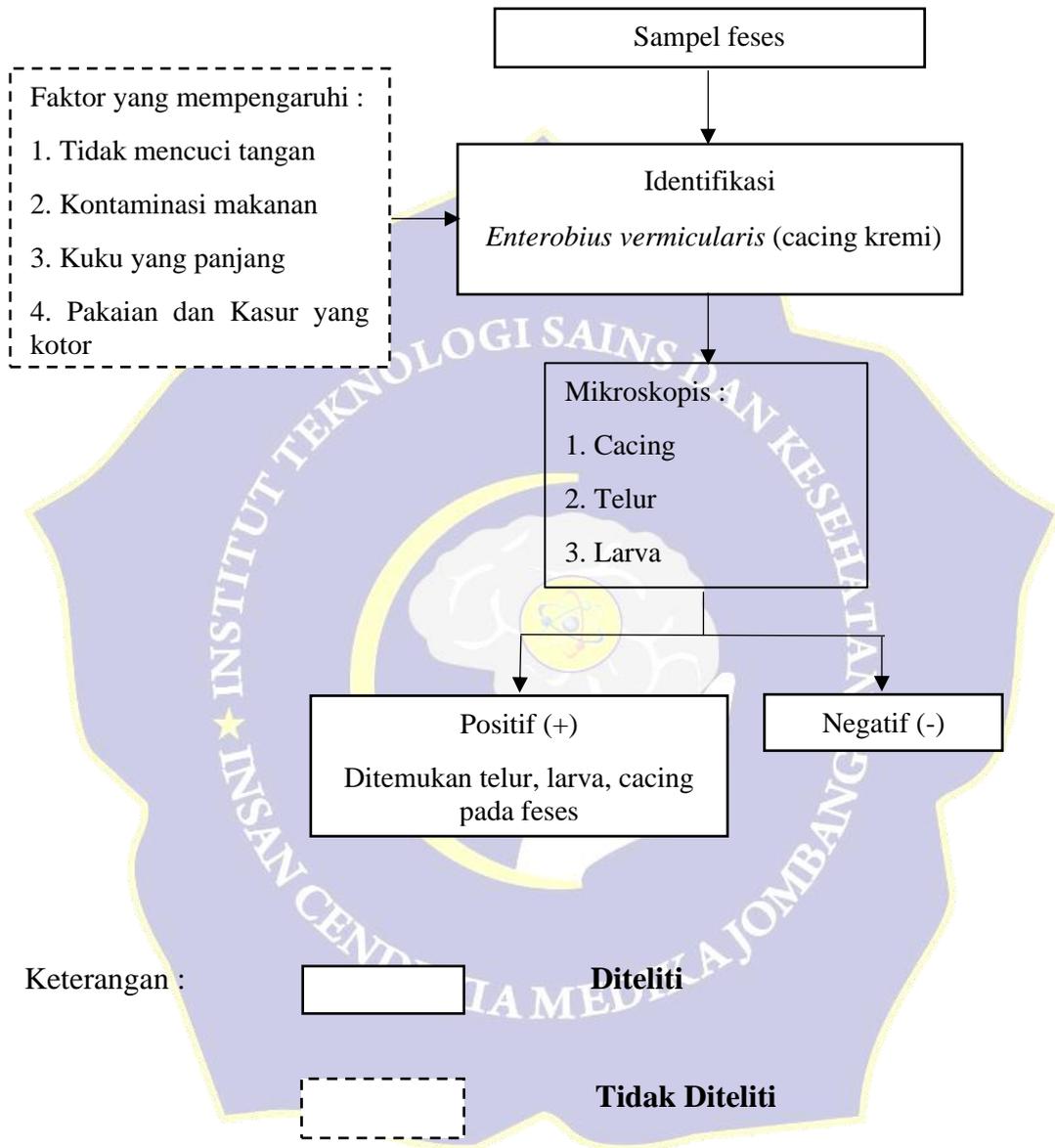
kualitatif tinja karena variabel, murah, mudah dan cepat. Namun kurang variabel pada infeksi ringan (Regina *et all.*, 2018).

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian Renisa (2020) tentang distribusi frekuensi Identifikasi *Enterobius vermicularis* pada anak usia dibawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Dengan responden keseluruhan 15 anak, dan menggunakan metode deskriptif. Didapatkan hasil positif terinfeksi kecacingan 4 anak (26,7%) dan variabel 11 anak (73,3%). Dengan responden laki-laki berjumlah 9 responden (60%) dan responden perempuan berjumlah 6 responden (40%) yang memiliki umur dibawah 10 tahun. Berusia 7 tahun berjumlah 6 responden, berusia 6 tahun berjumlah 1 responden, berusia 8 tahun berjumlah 6 responden, berusia 9 tahun berjumlah 2 responden (Octasari, 2020).

Penelitian Muhammad (2022) tentang prevalensi Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia Sulawesi Tenggara. Dengan responden 17 anak, dan menggunakan metode deskriptif. Didapatkan hasil positif terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* yaitu 1 anak dengan jumlah presentase (5,9%) dan variabel terinfeksi *Enterobius vermicularis* yaitu 16 anak (Hidayatullah, 2022).

BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 3. 1 Kerangka konseptual Gambaran *Enterobius vermicularis* (Cacing kremi) pada feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

3.2 Penjelasan kerangka koseptual

Pertumbuhan serta perkembangan merupakan periode emas bagi anak-anak. Namun pertumbuhan serta perkembangan anak dapat terhambat apabila terdapat masalah infeksi cacing. Salah satu jenis cacing yang muda menginfeksi adalah cacing *Enterobius vermicularis* atau cacing kremi, faktor yang mempengaruhi terdapatnya infeksi cacing tersebut karena kurangnya menjaga kebersihan tubuh seperti; tidak mencuci tangan, kuku yang panjang, pakaian dan kasur yang kotor, serta kontaminasi pada makanan. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut secara mikroskopis yang mana dapat diteliti menggunakan metode langsung. Dalam penelitian ini metode langsung digunakan karena sederhana serta sensitif terhadap infeksi parasit seperti cacing. Interpretasi hasilnya dapat dinyatakan positif apabila ditemukan *Enterobius vermicularis*, dan negatif apabila tidak ditemukan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Fungsi dari jenis penelitian adalah sebagai petunjuk agar dapat mencapai tujuan dalam menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2020).

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari mulai penyusunan proposal sampai pengumpulan data yaitu bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

4.2.2 Tempat Penelitian

Observasi pengambilan sampel dan data dilakukan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Parasitologi ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

4.3 Populasi Penelitian, Sampel dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah semua subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Iskandar, 2020). Populasi penelitian ini merupakan anak-anak usia 1-5 tahun sebanyak 20 anak di Desa Jatirejo.

4.3.2 Sampel

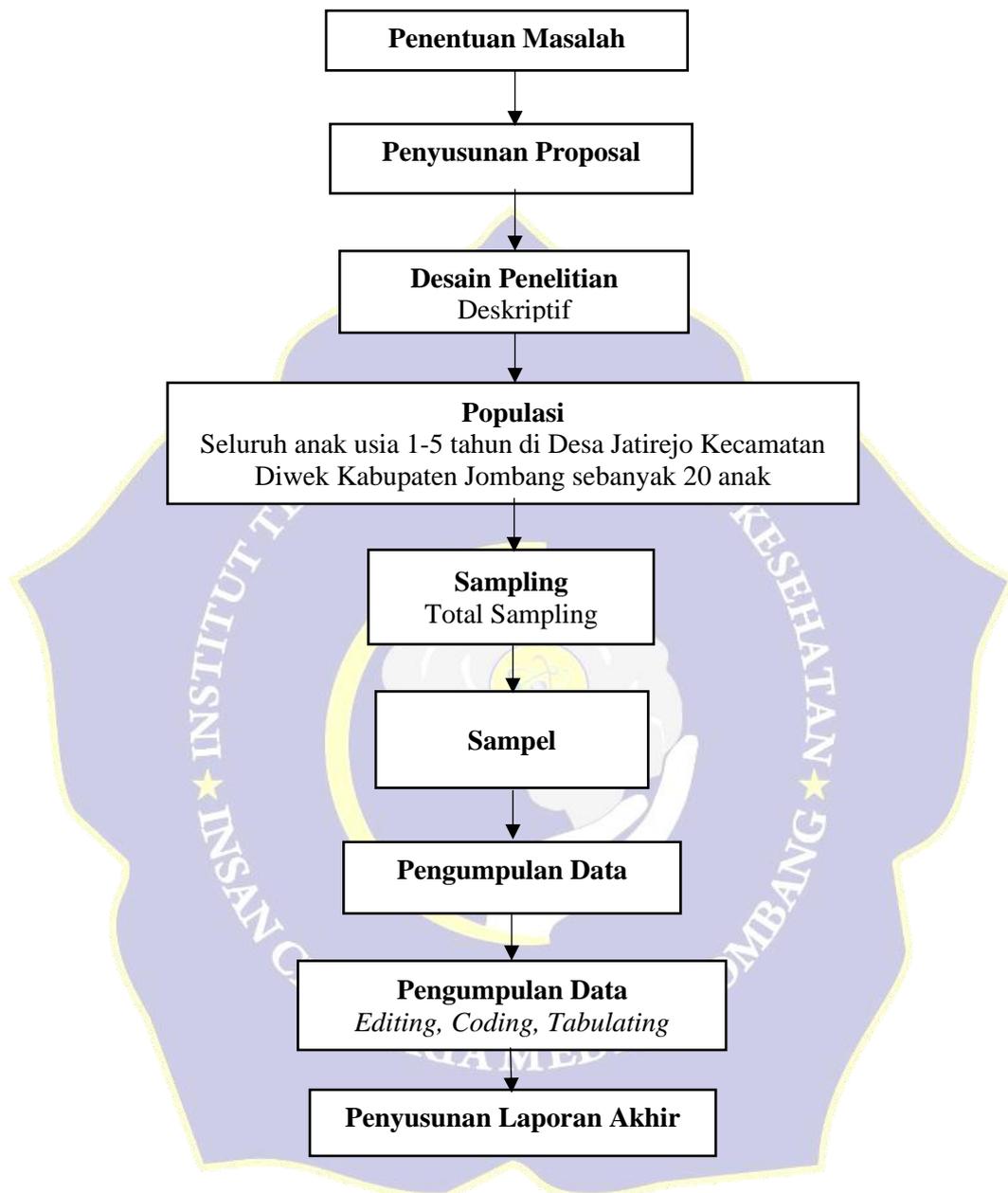
Sampel merupakan seluruh dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi, atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian (Sahir, 2022). Sampel yang diteliti adalah anak umur 1-5.

4.3.3 Sampling

Sampling merupakan metode penentuan ukuran sampel untuk mendapatkan sampel yang tepat, dengan memperhatikan karakteristik dan populasi, berdasarkan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya (Hardani *et al.*, 2020). Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah populasi.



4.4 Kerangka Kerja



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Gambaran *Enterobius vermicularis* (cacing kremi) Pada Feses Anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

4.5 Variabel dan Definisi Operasional

4.5.1 Variabel

Variabel merupakan objek pengamatan dalam penelitian, faktor yang berperan dalam penelitian atau fenomena yang diteliti (Syahza, 2021). Variabel dalam

penelitian ini adalah parasit *Enterobius vermicularis* (Cacing kremi) pada feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

4.5.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala data	Kriteria
Gambaran <i>Enterobius vermicularis</i> (cacing kremi) pada feses anak	Ditemukan <i>Enterobius vermicularis</i> pada feses anak dengan kriteria daur hidup meliputi telur, larva, dan cacing	<p>Telur (Fertil) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berembrio 2. Lonjong 3. Panjangnya berukuran 50 – 60 dan lebarnya 20 – 30 μm 4. Bercangkang tebal <p>Larva :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya organ bulbus esofagus <ol style="list-style-type: none"> 1. Panjang 8-13 mm-0,5 mm 2. Lebarnya 0,3 mm <p>Cacing :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbentuk seperti benang 2. Berwarna putih 3. Jantan berukuran panjang 1-4 mm dan lebar 0,2-0,4 mm dengan 	Observasi laboratorium dengan menggunakan mikroskop	Nominal	<p>Ditemukan :</p> <p>Positif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telur 2. Larva 3. Cacing <p>Negatif :</p> <p>Tidak ditemukan</p>

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala data	Kriteria
		bagian posterior melengkung ke ventral. 4. Cacing dewasa betina berukuran panjang 8-13 mm dan lebar 0,3-0,6 mm dan memiliki ekor ramping dan lancip			

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel Gambaran *Enterobius vermicularis* (Cacing kremi) Pada Feses Anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan dan teori yang digunakan sebagai dasar (Purwanto, 2018). Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah mikroskop.

4.6.2 Alat dan Bahan

1. Alat

- a. Mikroskop
- b. Lidi (1-2 mm³)
- c. Kaca Objek

2. Bahan

- a. Feses
- b. Reagen Eosin 2%

d. Kaca penutup

4.6.3 Prosedur Penelitian

- a. Siapkan alat dan bahan
- b. Teteskan satu tetes Eosin 2% diatas kaca objek
- c. Ambil sedikit feses menggunakan lidi
- d. Homogenkan menggunakan lidi
- e. Tutup dengan kaca penutup dan pastikan tidak ada gelembung udara
- f. Amati dibawah mikroskop dengan perbesaran lensa 10x lalu 40x

(Regita, *et all* 2022).

4.7 Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

4.7.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing digunakan untuk memeriksa Kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dan kesempurnaan data yang ada (Novianti, 2018).

2. *Coding*

Coding digunakan untuk pemberian kode atau angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian Kode ini sangat penting apabila pengolahan dan Analisa data menggunakan komputer (Novianti, 2018).

Penelitian ini dilakukan pengkodean yaitu :

a. Responden

Responden 1 kode 1

Responden 2 kode 2

Responden 3	kode 3
Responden 4	kode 4
Responden n	kode Rn

b. Hasil

Positif	kode 1
Negatif	kode 2

3. *Tabulating*

Tabulating adalah pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dimasukkan pada tabel-tabel yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Novianti, 2018).

4.7.2 Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan kedalam kategori, menyusun, memilih mana yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terdapat kriteria yang dijadikan acuan dalam analisa data yaitu apabila dalam pemeriksaan ditemukan tiga fase daur hidup antara lain telur, larva, dan cacing. (Permenkes RI, 2017) menyatakan bahwa penderita cacangan yang selanjutnya disebut penderita adalah seseorang yang dalam pemeriksaan tinjanya mengandung telur, cacing, larva.

$$P = \Sigma f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Hasil Penelitian

N = Jumlah Responden (Hariyanto et all., 2018).

Setelah diketahui persentase yang dihitung, selanjutnya di interpretasikan dengan kriteria sebagai berikut :

100%	: Semua Responden
76-99%	: Hampir Semua Responden
51-75%	: Sebagian Besar Responden
50%	: Setengah Responden
26-49%	: Hampir Separuh Responden
1-25%	: Sedikit Responden

4.7.3 Etika Penelitian

1. *Ethical clearance*

Ethical clearance merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi syarat tertentu (Sahir, 2022).

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan persetujuan menjadi subjek, untuk menerima informasi tentang tujuan penelitian yang sedang dilakukan, dan memiliki hak berpartisipasi atau menolak untuk menjadi subjek. Perlu disebutkan juga bahwa *Informed consent*, data yang diterima hanya akan digunakan untuk penelitian (Irfan, 2018).

3. *Anonimity* (Tanpa nama)

Responden tidak diwajibkan menulis namanya pada lembar persetujuan menjadi responden, akan tetapi tetap menulis inisial atau nomor yang terkait.

4. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Informasi yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya. Penyajian data maupun hasil penelitian serta informasi lain hanya ditampilkan pada forum akademis.



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jatirejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Desa jatirejo pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Desa Cukir. Tetapi pada akhirnya terdapat perubahan dan terpisah dari wilayah tersebut. Dan selanjutnya ada daerah dukuhan atau dusun seperti Wonosari, Pacul Gowang dan Nanggung menjadi satu wilayah dengan Jatirejo.

5.2 Hasil Penelitian

Responden penelitian adalah anak kecacangan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian disajikan berdasarkan kelompok data umum dan data khusus yang kemudian dijelaskan dalam bentuk tabel.

5.2.1 Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi *Enterobius vermicularis* berdasarkan umur orang tua pada responden feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	19-25 Tahun	6	30
2	26-40 Tahun	14	70
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 5.1 diatas 20 responden berdasarkan umur orang tua menunjukkan sebanyak 14 (70%) dengan umur 26-40 tahun.

b. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi *Enterobius vermicularis* berdasarkan pekerjaan orang tua pada responden anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	20	100
2.	Pekerja Swasta	0	0
3.	PNS	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 5.2 diatas 20 responden berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua adalah ibu rumah tangga sebanyak 20 (100%).

c. Karakteristik Pendidikan Orang Tua

Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi *Enterobius vermicularis* berdasarkan pendidikan orang tua pada responden anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	15
2	SMP	9	45
3	SMA	8	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 5.3 diatas 20 responden berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua adalah smp sebanyak 9 (45%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi *Enterobius vermicularis* berdasarkan kebiasaan mencuci tangan pada responden anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Kebiasaan Mencuci Tangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mencuci Tangan	4	20
2	Tidak Mencuci Tangan	16	80
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 5.4 diatas menunjukkan dari 20 responden berdasarkan kebiasaan mencuci tangan didapatkan hasil 16 (80%) responden tidak mencuci tangan.

e. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Keaktifan Posyandu

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi *Enterobius vermicularis* berdasarkan keaktifan posyandu pada Orang tua Responden di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Keaktifan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	12	60
2	Pasif	8	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 5.5 diatas dari 20 responden orang tua menunjukkan keaktifan posyandu sebanyak 12 (60%).

5.2.2 Data Khusus

Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi *Enterobius vermicularis* menggunakan metode langsung pada anak di Desa Jatirejo

Enterobius vermicularis pada feses	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	12	60
Positif	8	40
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 5.6 diatas dari 20 responden didapatkan hasil pemeriksaan *Enterobius vermicularis* yaitu sebanyak 12 (60%) menunjukkan hasil negatif.

5.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden negatif kecacingan golongan *Enterobius vermicularis*. Pada tabel 5.6 menunjukkan sebanyak 12 (60%) dari 20 responden. Menurut peneliti beberapa faktor yang menyebabkan hasil negatif antara lain karena orangtua responden sudah teredukasi mengenai kecacingan golongan *Enterobius vermicularis* melalui program posyandu yang rutin diadakan di desa Jatirejo kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pada tabel 5.5 menunjukkan sebagian besar orang tua responden aktif pada posyandu sebanyak 12 (60%). Hal ini sejalan dengan penelitian WHO (2018) Layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Posyandu berfungsi sebagai sebuah promosi, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak seperti kecacingan golongan *Enterobius vermicularis*. Jenis pekerjaan semua orangtua responden pada tabel 5.2 sebanyak 20 (100%) adalah sebagai ibu rumah tangga yang mana lebih intensif dalam mengasuh dan memperhatikan tumbuh kembang

anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustianingsih (2020) Peran serta orang tua khususnya ibu sangat mempengaruhi tingkat higienitas dari anak dimana ibu berperan untuk mengedukasi agar anak lebih mengenal higienitas diri dan lebih berhati-hati dengan lingkungan di sekitarnya agar terhindar dari infeksi kecacingan. Dan sebagian besar umur orang tua responden merupakan kategori umur yang cukup matang dalam berfikir. Hal ini sejalan dengan penelitian Ade (2021) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian menunjukkan hampir separuh responden positif kecacingan golongan *Enterobius vermicularis*. Menurut peneliti beberapa faktor yang menyebabkan hasil positif antara lain karena hampir separuh Pendidikan orang tua responden hanya sampai jenjang SMP pada tabel 5.3 sebanyak 9 (45%). Hal ini berpengaruh dalam cara orang tua menerapkan pola asuh pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Alrosyidi et all (2020) faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam mendewasakan manusia dengan adanya upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dimana pendidikan sangat diperlukan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi. Berdasarkan kebiasaan mencuci tangan didapatkan hasil 20% sedangkan responden yang memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan yaitu 80%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indra, Pricilya, & Ketrina (2020) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki

kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan 52% sedangkan responden yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun 48%.

Enterobius vermicularis, juga disebut cacing kremi adalah salah satu infeksi nematoda yang paling umum di dunia. Awalnya *Enterobius vermicularis* bernama *Oxyuris vermicularis*. Manusia adalah satu-satunya host alami untuk infeksi ini. Penularan terjadi pada orang yang tinggal di lingkungan yang padat dan biasanya terjadi dalam keluarga. Cacingnya kecil, seperti benang, dan berwarna keputihan. Cacing ini dinamai sesuai dengan karakteristik ekor seperti pin yang terdapat pada bagian posterior cacing betina (Sharma, 2018).

Suatu hal yang dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi *Enterobius vermicularis* pada anak-anak adalah dengan memberikan edukasi atau konseling mengenai cara membiasakan cuci tangan sebelum makan, memotong kuku secara teratur untuk menghindari bersembunyinya telur cacing yang berasal dari lingkungan yang kotor. Juga memberikan edukasi pada orang tua sebaiknya mencuci sayur terlebih dahulu dengan bersih sebelum dimasak, memasak dengan benar-benar matang untuk mencegah telur cacing yang masih melekat pada pemeriksaan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Gambaran *Enterobius vermicularis* (cacing kremi) pada feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menunjukkan sebagian besar responden negatif kecacingan golongan *Enterobius vermicularis* sebanyak 12 anak (60%).

6.2 Saran

1. Bagi Responden

a. Responden dengan hasil positif *Enterobius vermicularis* disarankan mengkonsumsi obat cacing sesuai anjuran kemenkes RI yaitu Albendazol, Mebendazol, dan Pirantel pamoat. Responden dengan hasil negatif disarankan tetap menjaga kebersihan lingkungan serta pola makan yang seimbang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi atau referensi untuk memandu penelitian lain mengenai *Enterobius vermicularis* dengan variabel yang lebih beragam seperti hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kecacingan golongan *Enterobius vermicularis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari. (2018). Personal Hygiene Kejadian Enterobiasis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Public Health Research Development*.
- Bedah, S. &. (2018). *Infeksi Kecacingan Pada Anak Usia 8-13 Tahun Di RW 007 Tanjung Lengkong Kelurahan Bidaracina, Jatinegara, Jakarta Timur*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- CDC. (2019). Enterobiasis. *Centers for Disease Control and Prevention*.
- Drs. Nurhadi. M.Si. dan Febri Yanti, M. (2016). *TAKSONOMI INTERVEBRATA*. Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumbar Press.
- Gunaratna, D. G. (2020). DIAGNOSIS OF ENTEROBIUS VERMICULARIS INFESTATIONS. *Jurnal Of Paediatrics and Child Health*.
- Halomoan, d. M. (2021). *Alomedika*. Retrieved from <https://www.alomedika.com/penyakit/ipenyakit-infeksi/enterobiasis/etiologi>
- Hardani, H. A. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Hidayatullah. (2022). Identifikasi cacing kremi pada anak di kecamatan soropia.
- Irfan. (2018). Kedudukan Informan Concent. 154-165.
- Lestari. (2019). Uji Efektivitas Antelmintik Ekstrak Metanol Daging Labu Kuning (Cucurbita moschata) Terhadap Ascaris Suum Goese Secara In Vitro. 1-57.
- Muhammad Sahril Sabirin, J. U. (2019). Insiden Enterobius Vermicularis Pada Anak Usia 5-15 Tahun Di Dusun Loang Tuna Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Media of Medical Laboratory Science*.
- Novianty, S. P. (2018). Faktor Resiko Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *J Indon Med Assoc* , 2(2), 86-92.
- Octasari, r. (2020). Identifikasi cacing kremi pada anak usia dibawah 10 tahun.
- Permenkes. (2017). *Penanggulangan Kecacingan*.
- Pittara, d. (n.d.). *alodokter*. Retrieved from <https://www.alodokter.com/cacing-kremi>
- Puling, I. E. (2020). Personal Hygiene dan Infeksi Cacing Enterobius Vermicularis Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 29-32.
- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas.
- Rawla P, S. S. (2018). Enterobius Vermicularis. *NCBI*.

- Regina, M. P. (2018). Perbandingan Pemeriksaan Tinja Antara Metode Sedimentasi Biasa Dan Metode Sedimentasi Formol-Ether Dalam Mendeteksi Soil-Transmitted Helminth. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 527-537.
- Sofia, R. (2018). Perbandingan Akurasi Pemeriksaan Metode Direct Slide Dengan Metode Kato Kat Pada Infeksi Kecacingan . *Jurnal Averrous*, III, 99-111.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati Bedah, S. H. (2020). HUBUNGAN PERILAKU KEBERSIHAN DIRI PADA ANAK YANG TERINFEKSI ENTEROBIUS VERMICULARIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI RANCASARI DESA RANCAMANGGUNG KECAMATAN TANJUNGSANG KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan* .
- Syahsa, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi tahun 2021 ed).
- Wendt S, T. H. (2019). The Diagnosis and Threatment of Pinworm Infection. *Deutsches Arzteblatt International*.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengecekan Judul

**PERPUSTAKAAN**
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

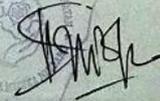
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Ghulam Sofiyullah
NIM : 201310013
Prodi : D3 ATUM
Tempat/Tanggal Lahir: Jombang, 5 Desember 2001
Jenis Kelamin : Laki Laki
Alamat : Kabuh Jombang
No.Tlp/HP : 082 117 894 485
email : ghulamsofiyullah@gmail.com
Judul Penelitian : Gambaran Enterobius Vermicularis
(cacing kremi) pada fekal anak di Desa Jaitrejo
Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

.....

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
Jombang, 26 Juni 2023
Direktur Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

Lampiran 2 Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 003/KEPK/ITSKES-ICME/V/2023

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**Gambaran Enterobius Vermicularis Pada Feses Anak di Desa Jatirejo,
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang**

Peneliti Utama : Muhammad Ghullam Shofiyulloh
Principal Investigator

Nama Institusi : ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Kabupaten Jombang
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 31 Mei 2023
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 3 Perizinan

 **ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang**
FAKULTAS VOKASI
Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis
 Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia
 SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

Jombang, 24 Mei 2023

No. : 027/FV/D-III/TLM/SP/V/2023
 Hal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian Karya Tulis Ilmiah

Kepada
 Yth. Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
 Di Tempat

Dengan Hormat,
 Berkaitan dengan proses belajar-mengajar di Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, khususnya di dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **Gambaran Enterobius vermicularis (Cacing Kremi) Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**, dengan ini kami memohon kesediaan Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, memberi ijin bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh
 NIM : 201310013
 No. Kontak : 082117894485
 Dosen Pembimbing : Sri Sayekti., S.Si., M.Ked
 untuk melakukan penelitian terkait Judul/Topik di atas.

Kami perlu menyampaikan, bahwa kegiatan tersebut dilakukan semata-mata bersifat ilmiah dan internl Fakultas Vokasi. Oleh karena itu, data-data yang akan diperoleh tidak diperkenankan untuk maksud ataupun tujuan yang lain.

Atas perhatian dan perkenannya, kami mengucapkan terika kasih.

Kaprodi
 D-III Teknologi Laboratorium Medis

Farach Khanifah, S.Pd., M.Si
 NIK. 01.15.788



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS KESEHATAN**

Jl. Dr. Soetomo, No.75 Jombang, Kode Pos 61419
Telp. (0321) 866197, e-mail : dinkes@jombangkab.go.id

JOMBANG

Jombang, 30 Mei 2023

Nomor	: 070/2177/415.17/2023	Kepada	
Sifat	: Biasa	Yth.	Kaprodi D-III Teknologi
Lampiran	: -		Laboratorium Medis
Hal	: Rekomendasi Pengambilan Penelitian Karya Tulis Ilmiah		ITS Kesehatan ICMe Jombang
		Di -	JOMBANG

Menindaklanjuti surat Saudara nomor :
027/FV/D-III/TLM/SPN/2023, Tanggal : 25 Mei 2023, Perihal :
Permohonan Pengambilan Data Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah,
pada prinsipnya kami **tidak keberatan** mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh
NIM : 201310013
Judul : Gambaran Enterobius vermicularis (Cacing Kremi)
pada feses anak di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek
Kabupaten Jombang.

melaksanakan pengambilan data penelitian di Puskesmas Cukir,
Kecamatan Diwek wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten
Jombang.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan
terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Ditandatangani secara elektronik



drg. BUDI NUGROHO, MPPM
NIP. 196312131989031006

Tembusan :
Yth. Kepala Puskesmas Cukir
Kec. Diwek, Kab. Jombang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 4 Informed Consent

INFORMED CONSENT

(BERSEDIA MENJADI RESPONDEN)

Nama :

Usia :

Pekerjaan Ibu :

Pendidikan Ibu :

Kebiasaan Mencuci Tangan :

Keaktifan Posyandu :

Menyatakan bahwa saya bersedia sebagai subjek penelitian dalam proposal Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Enterobius Vermicularis Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” tanpa ada unsur paksaan.

Jombang, 6 Juni 2023

Responden

No	Keterangan	No	Keterangan
1.	Nama/Kode : R1 Usia : 4 Tahun BB/TB : 10 kg/88 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif	2.	Nama/Kode : R2 Usia : 4 tahun BB/TB : 11,8 kg/ 89cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif
3.	Nama/Kode : R3 Usia : 4 Tahun BB/TB : 11.2 kg/90 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif	4.	Nama/Kode : R4 Usia : 4 Tahun BB/TB : 11.2 kg/90 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif
5.	Nama/Kode : R5 Usia : 4 Tahun BB/TB : 11.5 kg/92 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif	6.	Nama/Kode : R6 Usia : 2 Tahun BB/TB : 8.8 kg/74 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif
7.	Nama/Kode : R7 Usia : 5 Tahun BB/TB : 12 kg/90cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SD Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif	8.	Nama/Kode : R8 Usia : 3 Tahun BB/TB : 9 kg/82 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif
9.	Nama/Kode : R9 Usia : 5 Tahun BB/TB : 12 kg/94 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SD Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif	10.	Nama/Kode : R10 Usia : 2 Tahun BB/TB : 8.6 kg/71 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Ya Posyandu : Aktif
11.	Nama/Kode : R11 Usia : 1 Tahun BB/TB : 6.6 kg/69 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Ya Posyandu : Aktif	12.	Nama/Kode : R12 Usia : 5 bulan BB/TB : 4.4 kg/58 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif

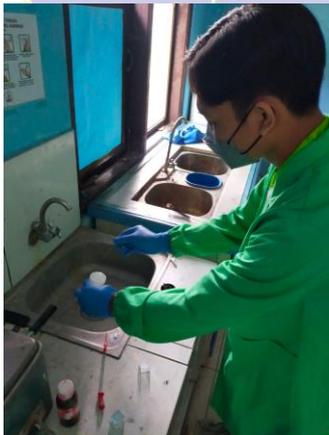
13.	Nama/Kode : R13 Usia : 2 Tahun BB/TB : 8.6 kg/77 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif	14.	Nama/Kode : R14 Usia : 5 Tahun BB/TB : 12 kg/90 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SD Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif
15.	Nama/Kode : R15 Usia : 4 Tahun BB/TB : 11 kg/90 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif	16.	Nama/Kode : R16 Usia : 3 Tahun BB/TB : 9.5 kg/80 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Ya Posyandu : Aktif
17.	Nama/Kode : R17 Usia : 1 Tahun BB/TB : 6.5 kg/68 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Ya Posyandu : Aktif	18.	Nama/Kode : R18 Usia : 3 Tahun BB/TB : 9.5 kg/80 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif
19.	Nama/Kode : R19 Usia : 2 Tahun BB/TB : 8.5 kg/75 cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMA Cuci tangan : Tidak Posyandu : Aktif	20.	Nama/Kode : R20 Usia : 4 Tahun BB/TB : 10 kg/90cm Pekerjaan : Ibu rumah tangga Pendidikan : SMP Cuci tangan : Tidak Posyandu : Pasif

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

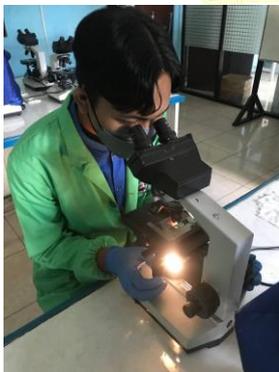
1. Pengambilan Sampel



2. Pewarnaan Sampel Feses Menggunakan Eosin 2%



3. Pengamatan Sediaan Feses Menggunakan Mikroskop



Lampiran 6 Keterangan Bebas Laboratorium



LABORATORIUM KLINIK
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
Jl. Kemuning 57 Jombang (0321)8494886. Email : lab.icme.jbg@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS LABORATORIUM

Menerangkan atas nama di bawah ini

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh
NIM : 201310013
Fakultas/Jurusan : Fakultas Vokasi / D III Teknologi Laboratorium Medis
Institusi : Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika
Jombang

Dengan Dosen Pembimbing

Nama : Sri Sayekti, S.Si., M.Ked
NIDN : 0725027702

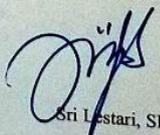
Telah menyelesaikan penelitian di Laboratorium Parasitologi Program Studi D III Teknologi Laboratorium Medis ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang dan telah menyerahkan kembali peralatan yang dipakai dalam keadaan baik dan lengkap.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Jombang, 18 Juli 2023

Mengetahui,

Direktur Laboratorium

Mahani Tri Puspa Sari, S.Kep.,Ns.,MM

Koord. Laboratorium TLM

Sri Lestari, SKM

Lampiran 7 Hasil Penelitian



LABORATORIUM KLINIK
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
 Jl. Kemuning 57 Jombang (0321)8494886. Email : lab.icme.jbg@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Tri Puspitasari, S.Kep.,Ns.,MM
 NIK : 03.04.028
 Jabatan : Direktur Laboratorium Klinik

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh
 NIM : 201310013
 Pembimbing : Sri Sayekti., S.Si., M.Ked
 NIK : 07.250277.02

Telah melaksanakan pemeriksaan **Gambaran *Enterobius vermicularis* Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Di Laboratorium Parasitologi Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang**, dengan hasil sebagai berikut :

Kode sampel	<i>Enterobius vermicularis</i>
R1	(-) Negatif
R2	(+) Telur
R3	(+) Telur
R4	(+) Telur
R5	(+) Telur
R6	(+) Telur
R7	(-) Negatif
R8	(-) Negatif
R9	(-) Negatif
R10	(-) Negatif

R11	(-) Negatif
R12	(-) Negatif
R13	(-) Negatif
R14	(-) Negatif
R15	(+) Telur
R16	(+) Telur
R17	(-) Negatif
R18	(-) Negatif
R19	(+) Larva
R20	(-) Negatif

Keterangan :

- R1 : Responden 1
R2 : Responden 2
R3 : Responden 3
R4 : Responden 4
R5 : Responden 5
R6 : Responden 6
R7 : Responden 7
R8 : Responden 8
R9 : Responden 9
R10 : Responden 10
Rn : Responden n
(-) : Negatif
(+) : Positif

Dengan kegiatan Laboratorium sebagai berikut :

NO	TANGGAL	KEGIATAN	HASIL
1	7 Juni 2023	Pemeriksaan sampel feses menggunakan mikroskop	Ditemukan telur <i>Enterobius vermicularis</i>
2	8 Juni 2023	Pemeriksaan sampel feses menggunakan mikroskop	Ditemukan telur <i>Enterobius vermicularis</i>
3	9 Juni 2023	Pemeriksaan sampel feses menggunakan mikroskop	Ditemukan telur dan larva <i>Enterobius vermicularis</i>
4	15 Juni 2023	Pemeriksaan sampel feses menggunakan mikroskop	Tidak ditemukan <i>Enterobius vermicularis</i>

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Direktur Laboratorium Klinik

Laboran


Maharani Tri Puspitasari, S.Kep.,Ns.,MM
NIK. 03.04.028


Siti Norkholisoh, A.Md.AK
NIK. 01.21.966

1. larva *Enterobius vermicularis*



2. Telur *Enterobius vermicularis*



Lampiran 9 Hasil Turnitin

"GAMBARAN ENTEROBIUS VERMICULARIS (CACING KREMI)
PADA FESES ANAK DI DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK
KABUPATEN JOMBANG"

ORIGINALITY REPORT

14%	%	%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	3%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%

Submitted to Universitas Sumatera Utara

Lampiran 10 Bebas Plagiasi



ITSKes Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 042/R/SK/ICME/X/2023

Menerangkan bahwa;

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh
NIM : 201310013
Program Studi : DIII Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas : Fakultas Vokasi
Judul : Gambaran Enterobius vermicularis (cacing kremi) Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar 14 %. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jombang, 16 Oktober 2023
Wakil Rektor I

Dr. Lusianah Meinawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503

Lampiran 11 Digital Receipt



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Muchammad Ghullam Shofiyulloh 201310013**
 Assignment title: **Quick Submit**
 Submission title: **"GAMBARAN ENTEROBIUS VERMICULARIS (CACING KREMI) P...**
 File name: **TURNIT_2_GHULLAM_-_Rahmania_Handari.docx**
 File size: **253.66K**
 Page count: **31**
 Word count: **4,148**
 Character count: **26,537**
 Submission date: **11-Oct-2023 09:40PM (UTC+0800)**
 Submission ID: **2192445990**



Lampiran 12 Surat Pernyataan Kesiediaan Unggah Karya Ilmiah

SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchammad Ghullam Shofiyulloh

NIM : 201310013

Jenjang : Diploma III

Program Studi : Teknologi Laboratorium Medis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusive Royalti Free Right*) atas “Gambaran *Enterobius Vermicularis* Pada Feses Anak Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/Format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 13 Oktober 2023



M Ghullam Shofiyulloh
201310013